

KOMPETENSI KEPEMIMPINAN KOMUNIKASI ERA 4.0 (Kaitaannya Etika Komunikasi Islami)

Suci Sofralda, Hapipah Halimatus Sa'diah, Annisa Aulia Rahmayanti
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor-Indonesia
suci.sofrada@iuqibogor.ac.id

Naskah masuk:03-07-2020, direvisi:02-08-2020, diterima:01-09-2020, dipublikasi:18-09-2020

ABSTRAK

Kemampuan berkomunikasi yang baik wajib dimiliki seorang pemimpin. Komunikasi dan kepemimpinan adalah dua hal yang sangat penting, jika tidak ada komunikasi yang baik dari seorang pemimpin dalam sebuah organisasi, antara anggota organisasi dan pemimpinnya maka organisasi itu tidak akan berjalan dengan baik. Kajian ini adalah telaah pustaka, dimana sumber—sumber kajian berasal dari berbagai buku sebagai sumber informasi. Kompetensi komunikasi kepemimpinan Era 4.0 adalah kemampuan seorang pemimpin menyampaikan gagasan atau ide melalui berbagai media untuk mempengaruhi orang yang dipimpinnya dalam Era Industri 4.0 yang mana semua mulai beralih kepada teknologi. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan memahami etika berkomunikasi secara Islami serta mau dan mampu mempraktikkannya dalam tugas kepemimpinannya. Etika berkomunikasi sudah diajarkan Allah Subhana Wa Ta'ala kepada manusia yang di muat di dalam Al Qur'an yaitu perkataan yang lemah lembut, perkataan yang pantas, perkataan yang baik. Perkataan yang benar, perkataan yang membekas/membangun dan perkataan yang pantas untuk diucapkan kepada manusia lain.

Kata Kunci: *Kompetensi, Komunikasi, Kepemimpinan, Etika.*

ABSTRACT

Good communication skills are a must have for a leader. Communication and leadership are two very important things, if there is no good communication from a leader in an organization, between members of the organization and its leader, the organization will not run well. This study is a literature review, where study sources come from various books as sources of information. Era 4.0 leadership communication competence is the ability of a leader to convey ideas or ideas through various media to influence the people they lead in the Industrial Era 4.0, where all are starting to turn to technology. A leader must have the ability to communicate well and understand the ethics of communicating Islamically and be willing and able to practice it in his leadership duties. When communicating has been taught by Allah Subhana Wa Ta'ala to humans, which is contained in the Qur'an, namely gentle words, good words, right words, words that make an impression / build up and words that are appropriate to be spoken to other humans.

Keywords: *Competence, Communication, Leadership, Ethtics.*

PENDAHULUAN

Komunikasi dalam hidup sangatlah penting karena dengan komunikasi akan memudahkan hidup manusia di muka bumi ini. Dapat dibayangkan bagaimana kehidupan manusia tanpa terjadinya kegiatan komunikasi.

Allah Subhaana Wa Ta'ala didalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 30 telah mengajarkan dan memberi contoh cara berkomunikasi yang baik kepada manusia. Dimana terjadi komunikasi dua arah antara Allah Subhaana Wa Ta'ala sebagai Sang Pencipta dengan para malaikat sebagai makhluk ciptaan-Nya di awal proses penciptaan manusia.

Di dalam Q.S Al- Baqarah ayat 30: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: "Sesungguhnya, Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Dalam ayat ini di gambarkan awal penciptaan manusia yaitu manusia diciptakan Allah di muka bumi ini sebagai khalifah atau pengurus atau pemimpin di muka bumi.

Dengan demikian dapat disimpulkan semua manusia diciptakan sebagai pemimpin, sekalipun dalam lingkup sangat kecil yaitu menjadi pemimpin diri kita sendiri. Manusia diberikan kebebasan untuk memilih jalan hidupnya sendiri didunia ini. Dengan diberikan dua petunjuk hidup yaitu Al Qur'an dan Hadits (sunnah) untuk kehidupan di dunia ini, setelah itu semua tergantung manusia itu sendiri. Mau berada di jalan yang baik atau jalan yang buruk.

Ayat Al Qur'an di atas, dipertegas lagi oleh hadits Rasulullah Shalallaahu Alaihi Wassalaam: *"Setiap kalian adalah pemimpin dan bertanggungjawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang penguasa adalah pemimpin bagi rakyatnya dan bertanggung jawab atas mereka. Seorang istri adalah pemimpin di rumah suaminya dan dia bertanggung jawab atasnya. Seorang hamba sahaya adalah penjaga harta tuannya dan dia bertanggung jawab atasnya,"* (HR Bukhari)

Dan Rasulullah adalah seorang pemimpin umat , yang memiliki kemampuan sebagai komunikator yang sangat ulung, salah satu sifat beliau adalah "tabligh" segala ucapannya mampu mengetarkan hati manusia bahkan meneteskan air mata ketika mendengarkan perkataan beliau hingga saat ini.

Kepemimpinan merupakan tulang punggung pengembangan organisasi, karena tanpa kepemimpinan yang baik akan sulit untuk mencapai tujuan organisasi. Pola kepemimpinan memainkan peranan penting, karena sesungguhnya seluruh faktor eksternal yang dapat meningkatkan kinerja dalam sebuah organisasi itu yang utama berasal dari kemampuan komunikasi pemimpinnya.

Hubungan antara pemimpin dengan anggota atau bawahannya merupakan hubungan saling ketergantungan yang pada umumnya tidak seimbang. Bawahan pada umumnya merasa lebih tergantung kepada pemimpin daripada sebaliknya. Dalam proses interaksi yang terjadi antara pemimpin dan bawahan, berlangsung proses saling mempengaruhi dimana pemimpin berupaya mempengaruhi bawahannya agar berperilaku sesuai dengan harapannya. Dari interaksi inilah yang menentukan derajat keberhasilan pemimpin dalam kepemimpinannya di dalam suatu organisasi.

Esensi kepemimpinan dalam setiap organisasi apapun sangat diperlukan kehadiran dan perannya, sekalipun dalam organisasi itu telah ditata struktur dan mekanisme kerja sedemikian sempurna. Kepemimpinan berperan untuk menserasikan kepentingan antar berbagai pihak.

Dalam sebuah organisasi, kemampuan berkomunikasi yang baik wajib dimiliki seorang pemimpin. Komunikasi dan kepemimpinan sangatlah penting, karena jika tidak adanya komunikasi dalam sebuah organisasi antara anggota organisasi dan pemimpinnya maka organisasi itu tidak akan berjalan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Kajian ini adalah telaah pustaka, dimana sumber—sumber kajian berasal dari berbagai buku sebagai sumber informasi. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi analisis, data-data yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber pustaka penulis analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengamati kondisi riil yang ada saat ini, terdapat permasalahan yang patut dikaji lebih lanjut menyangkut kompetensi komunikasi kepemimpinan era 4.0 dalam sebuah organisasi dan bagaimana etika komunikasi Islami serta kaitannya etika komunikasi islami yang dapat digunakan seorang pemimpin dalam organisasinya.

Kompetensi

Kompetensi secara *etimologis* adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan keterampilan dan sikap kerja. Gabungan antara pengetahuan keterampilan dan atribut kepribadian (nilai, minat, sikap) seseorang sehingga meningkatkan kinerjanya dan memberikan kontribusi bagi keberhasilan organisasinya. Kompetensi adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan keterampilan dan sikap kerja.

Ada beberapa faktor yang mendukung terhadap kompetensi yaitu keterampilan, pengetahuan, dan sikap kerja. Sedangkan, menurut Jack Gordon ada enam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi, diantaranya: Nilai, sikap, minat, pengetahuan, pemahaman dan kemampuan. Bloom menggambarkan pengertian kompetensi sebagai berikut :



Menurut Wibowo (2007:110) menyebutkan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tertentu.

Dalam kompetensi terdapat beberapa karakteristik, seperti yang dijelaskan Spencer (Wibowo, 2007:111) terdapat lima karakteristik kompetensi, yaitu:

1. Motif adalah suatu yang secara konsisten dipikirkan atau diinginkan orang yang menyebabkan tindakan.
2. Sifat adalah karakteristik fisik dan respon yang konsisten terhadap situasi atau informasi.
3. Konsep diri adalah sikap, nilai-nilai, atau citra diri seseorang.
4. Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang spesifik.
5. Keterampilan adalah kemampuan mengerjakan tugas fisik atau mental tertentu.

Dengan demikian, kompetensi merupakan gabungan antara pengetahuan, ketrampilan dan atribut kepribadian (nilai, minat sikap) seseorang sehingga meningkatkan kinerjanya dan memberikan kontribusi bagi keberhasilan organisasinya.

Komunikasi

Secara terminologi, para ahli komunikasi memberikan pengertian komunikasi menurut sudut pandang dan pendapat mereka masing-masing diantaranya; Danil Vardiasnyah mengungkapkan beberapa definisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan para ahli:

1. Jenis & Kelly menyebutkan “Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak)”.
2. Berelson & Stainer “Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain”.
3. Gode “Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula yang dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki dua orang atau lebih”.
4. Brandlun “Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego”.
5. Resuch “Komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan”.
6. Weaver “Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya”.

Secara umum komunikasi dapat diartikan sebagai suatu penyampaian pesan baik verbal maupun non-verbal yang mengandung arti atau makna tertentu atau lebih jelasnya dapat dikatakan penyampaian informasi atau gagasan dari seseorang kepada orang lain baik itu berupa pikiran dan perasaan-perasaan melalui sarana atau saluran tertentu.

Model komunikasi adalah representasi fenomena komunikasi dengan menonjolkan unsur-unsur terpenting guna memahami suatu proses komunikasi. Menurut Sereno dan Mortensen, suatu model komunikasi adalah deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Sebagian ahli memaknai model sebagai penyederhanaan teori yang disajikan dalam bentuk gambar. Karena itu, hakikatnya model adalah alat bantu. Sebagai alat bantu, model mempermudah penjelasan fenomena komunikasi dengan mempresentasikan secara abstrak ciri-ciri yang dianggap penting dan menghilangkan rincian yang tidak perlu.

Contoh Model Komunikasi Aristoteles:

Aristoteles (384 SM–322 SM) adalah seorang filsuf Yunani. Model komunikasi yang digunakan Aristoteles pada dasarnya adalah model komunikasi paling klasik, model ini

disebut model retorik (rhetorical model). Inti dari komunikasi ini adalah persuasi, yaitu komunikasi yang terjadi ketika seorang pembicara menyampaikan pembicaraannya kepada khalayak dalam mengubah sikap mereka.

Ilmu retorika pada awalnya dikembangkan di Yunani berkaitan dengan ilmu tentang seni berbicara (Techne Rhetorike). Retorika sendiri adalah sebuah teknik pembujuk-rayuan secara persuasi untuk menghasilkan bujukan dengan melalui karakter pembicara, emosional atau argumen (logo).

Dalam bukunya yang mengenai Rhetorica, Aristoteles berusaha mengkaji mengenai ilmu komunikasi itu sendiri dan merumuskannya kedalam model komunikasi verbal. Model komunikasi verbal dari Aristoteles ini merupakan model komunikasi pertama dalam ilmu komunikasi. Ia juga menuliskan bahwa suatu komunikasi akan berjalan apabila ada 3 unsur utama komunikasi yaitu pembicara (speaker), pesan (message), dan pendengar (listener).

Perlu diingat bahwa model komunikasi ini semakin lama semakin berkembang, tapi selalu akan ada tiga aspek yang selalu sama dari masa ke masa, yaitu: sumber pengirim pesan, pesan yang dikirimkan, dan penerima pesan.

Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memakai pengaruh dalam lingkungan/situasi organisasi untuk menghasilkan efek yang berarti & berdampak langsung terhadap pencapaian tujuan (Ivansevich & Matteson, 2008)

Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerjasama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi (Hasibuan, 2011: 170). Menurut Badeni (2013:2), kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan. Robbins dan Judge (2015: 410) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan memengaruhi suatu kelompok menuju pencapaian sebuah visi atau serangkaian tujuan.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah sifat atau karakter atau cara seseorang dalam upaya membina dan mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar mau bekerjasama, komitmen dan setia untuk melaksanakan semua kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi.

Seorang pemimpin adalah mungkin seorang manajer atau bukan, tetapi dapat mempengaruhi orang lain. Menjadi pemimpin yang memegang posisi formal atau menjadi manajer adalah tidak wajib (Lusier & Achua, 2013). Ferguson dalam leadership skill (2009:10) menyatakan bahwa kualitas pemimpin dapat dipelajari dan dapat ditingkatkan secara terus menerus.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan, Davis menyimpulkan ada empat faktor yang mempengaruhi kepemimpinan dalam organisasi, yaitu:

- a. Kecerdasan: seorang pemimpin harus mempunyai kecerdasan yang melebihi para anggotanya
- b. Kematangan dan keluasan sosial (Social maturity and breadth): seorang pemimpin biasanya memiliki emosi yang stabil, matang, memiliki aktivitas dan pandangan yang cukup matang

- c. Motivasi dalam dan dorongan prestasi (Inner motivation and achievement drives): dalam diri seorang pemimpin harus mempunyai motivasi dan dorongan untuk mencapai suatu tujuan
- d. Hubungan manusiawi: pemimpin harus bisa mengenali dan menghargai para anggotanya Menurut Greece, di dalam suatu organisasi, hubungan antara bawahan dengan pimpinan bersifat saling mempengaruhi.

Dari uraian di atas, tergambar kompetensi komunikasi seorang pemimpin sangat berperan utama akan keberlangsungan keberhasilan organisasi yang dipimpinnya. Pemimpin harus mampu berkomunikasi dengan baik, memberi arahan, memotivasi dan membangkitkan hubungan kerja yang baik antar anggota tim dalam organisasi tersebut.

Era 4.0

Biasanya juga disebut Era revolusi Industri dikatakan sebagai sebuah revolusi karena perubahan yang terjadi memberi efek besar pada eko sistem dunia dan tata cara kehidupan meningkatkan perekonomian dan kualitas hidup manusia. Di mana Penggunaan internet secara masif dalam semua bidang kehidupan. Contohnya dahulu ketika kita hendak menabung di sebuah bank, kita harus menulis banyak berkas dan harus pergi ke bank tersebut, akan tetapi di era 4.0 kita bisa lakukan di mana dan kapan saja dengan satu media komunikasi yaitu hp yang semua orang sudah memilikinya.

Di era revolusi industri membawa banyak pengaruh di masyarakat ada positif dan negatifnya. Dengan itu kita harus menyikapinya dengan baik-baik, kita pilih mana yang positif yang kita kerjakan dan negatifnya harus kita hindarkan. Era 4.0 yaitu Era dimana semua saling berhubungan, sangat dinamis, situasi selalu berubah ubah tak pernah stabil dan menimbulkan ketidakpastian.

Kompetensi kepemimpinan di era 4.0 dapat dikatakan adalah kemampuan seorang pemimpin menyampaikan gagasan atau ide melalui berbagai media untuk mempengaruhi orang yang dipimpinnya dalam era industri, era 4.0 yang mana semua sudah beralih ke dalam teknologi. Biasa juga disebut Era industri 4.0 adalah nama Tren otomasi dan pertukaran data terkini dalam teknologi pabrik.

Menurut Yudi Candra : Coach Yudi Candra Management, Ada 4 faktor kunci perlu dimiliki pemimpin Era 4.0 yaitu ;

1. Menyatukan dan memberi arah tujuan yang jelas
2. Kecepatan dalam mengambil keputusan.
3. Memilih dan mengembangkan bakat anggota tim.
4. Mampu beradaptasi dengan cepat pada perubahan zaman

Kompetensi komunikasi kepemimpinan Era 4.0 adalah kemampuan seorang pemimpin menyampaikan gagasan atau ide melalui berbagai media untuk mempengaruhi orang yang dipimpinnya dalam Era Industri 4.0 yang mana semua mulai beralih kepada teknologi.

Etika Komunikasi Kepemimpinan Islami

Secara sepintas, tidak terdapat perbedaan antara etika barat dan etika (akhlak) Islam karena keduanya menentukan batasan antara baik dan buruk, benar dan salah. Tetapi, jika diteliti secara mendalam, diantara keduanya terdapat perbedaan yang sangat mendasar.

Perbedaannya ialah etika barat bertitik tolak pada akal pikiran manusia, yaitu akal pikiran para ahli filsafat, dan yang menjadi dasar etika barat tentang perbuatan baik dan buruk, yang berbeda dari seorang ke orang lain. Sedangkan etika Islam bersumber dari Al-Quran dan Hadits Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam yaitu iman dan taqwa kepada Allah Subhana Wa Ta'ala.

Esensi dari Al-Qur'an adalah etika, yang menjadi asas pedoman bagi manusia. Jadi seorang muslim haruslah memiliki etika. Menjadi muslim berarti telah ada kontrak tentang kepatuhan kita kepada-Nya. Dalam melaksanakan kepatuhan, setiap manusia harus mampu berkomunikasi dan dapat dikomunikasikan sesuai dengan norma (etika) sebagai cerminan manusia sempurna, baik, mulia dan beradab.

Pemikiran dan praktek etika dalam masyarakat dewasa ini, khususnya yang berhubungan dengan komunikasi, perilaku media massa, opini publik dan interaksi sosial dan kepemimpinan dalam organisasi haruslah mencerminkan ikatan normatif religius. Dengan ikatan ini diharapkan transaksi komunikasi dapat berjalan secara baik dan konstruktif, karena adanya dorongan *spirit spiritual*.

Menurut Toto Tasmara, ilmu komunikasi (al-bayan) harus dibalut dengan ilmu (know why), cara berkomunikasi (know what) dan etika berkomunikasi (know how) atau dalam Al Qur'an di sebut "qaulan." Etika komunikasi kepemimpinan Islami diantaranya adalah:

1. Qaulan layyinan/perkataan yang lemah lembut

Komunikator dalam komunikasi Islam ditekankan agar berbicara secara lemah lembut, sekalipun dengan orang yang terang-terangan memusuhinya. Hal ini antara lain ditegaskan dalam Q.S.Thaha, 20: ayat 43-44 yang artinya: *"Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas; maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut"*.

2. Qaulan maysuran/perkataan yang pantas.

Disamping berbicara dengan lemah lembut, komunikator Islam juga harus menggunakan perkataan yang baik-baik yang dapat menyenangkan hati komunikan. Prinsip ini didasarkan kepada Firman Allah dalam Q.S. Al-Isra,17: ayat 53: *"Dan katakanlah kepada hamba-hambaKu: Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka, sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia"*. Dan ayat 28 : *" Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas."*

3. Qaulan kariman/perkataan yang baik

Perkataan yang baik antara lain disebutkan dalam Q.S.An-Nahl,16: ayat 125 yang artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik..."*.

4. Qaulan sadidan/Perkataan yang benar.

Penyampaian informasi yang tidak jelas sumbernya dan valid datanya adalah sangat potensial untuk menimbulkan fitnah. Maka dengan itu al-Qur'an secara tegas telah mengingatkan kepada kita agar sangat berhati-hati dan tidak terjebak kepada informasi bohong, hal tersebut dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Seperti firman Allah dalam Q.S. Al-Hujarat, 49: ayat 6 yang artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar*

kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.

5. Qaulan balighan/perkataan yang membekas/membangun.

Pesan-pesan komunikasi yang bersifat membangun sangat ditekankan dalam komunikasi Islam. Kritik membangun yang disampaikan oleh komunikator ataupun komunikan, dapat menjadi bahan untuk perbaikan pada masa depan dan dapat menghindari pengulangan kesalahan. Keadaan ini diisyaratkan Q.S. An Nisa ayat 63 yang artinya: *“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu, berpalinglah kamu dari mereka dan berilah mereka nasihat dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas di jiwanya.”*

SIMPULAN

Semua manusia diciptakan Allah Subhanna Wa Ta’ala sebagai pemimpin, minimal memimpin dirinya sendiri. Seorang pemimpin harus memiliki kompetensi komunikasi untuk menjadi pemimpin yang baik dalam sebuah organisasi, baik dalam ruang lingkup keluarga, sekolah, masyarakat, maupun pemerintahan.

Keberhasilan komunikasi dalam organisasi sangat bergantung pada kemampuan komunikasi pemimpinnya. Seorang pemimpin harus mempunyai ilmu berkomunikasi dengan baik dan memahami etika berkomunikasi secara Islami serta mau dan mampu mempraktekannya dalam tugas kemimpinannya.

Beberapa etika berkomunikasi sudah diajarkan Allah Subhanna Wa Ta’ala kepada manusia yang di muat di dalam Al Qur’an yaitu perkataan yang lemah lembut, perkataan yang pantas, perkataan yang baik. Perkataan yang benar, perkataan yang membekas/membangun dan perkataan yang pantas untuk diucapkan kepada manusia lain.

Dengan demikian, suksesnya sebuah organisasi tergantung kemampuan komunikasi pemimpinnya. Seorang pemimpin muslim yang hidup di segala masa/era hendaknya memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan mengamalkan petunjuk etika berkomunikasi yang telah diajarkan Allah Subhanna Wa Ta’ala yang dimuat dalam Al Qur’an.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara. H. 2017. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2012. *Al Qur’an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Diponegoro.
- , 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa. E. 2009. *Standar Kompetensi Dan Menyenangkan dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Karya. hlm. 67.
- Syahfaruddin, 2005. *Managemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Wibowo, 2007, *Manajemen kinerja*, Jakarta: Raja Grafindo.
- <https://www.google.com/search?safe=str>
- <https://www.google.com/search?hi=iIDC> loudHost
- Susanti, Reni, 2020. KOMPAS.com, Jernih Melihat Dunia, Bndung.
- <https://www.mindtools.com/pages/article/leadership-mistakes.htm>
- <https://student.activity.binus.ac.id>.
- <https://www.uny.ac.id/berita/pemimpim>